

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses mengolah dan memberikan bimbingan atau bantuan pada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Guru menjadi peran sebagai pembimbing dalam menyampaikan suatu informasi kepada peserta didik terutama yang mengalami kesulitan atau peserta didik yang bermasalah. Sebagai pendidik harus mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didiknya. Maka dari itu hakikat belajar yaitu “perubahan” maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.<sup>1</sup>

Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran diartikan sebagai suatu interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari pendidik untuk memberikan pembelajaran peserta didiknya (mengarah interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya tercapai. Dari uraian tersebut, bisa dilihat bahwa pembelajaran yaitu interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, dan terjadi interaksi dan komunikasi diantara keduanya yang menuju kepada target yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Dapat juga dilakukan dengan memperhatikan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Suatu penerapan pembelajaran yang berfokus pada model, metode, pendekatan, strategi, trik, teknik dan media, dapat dilakukan suatu kajian tentang keefektifan penggunaan salah satu bentuk pengkondisian pembelajaran tersebut. Ada lima indikator pembelajaran yang efektif, yaitu: (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (2) proses komunikatif, (3) respon peserta didik; (4) aktifitas belajar, (5) hasil belajar. Untuk kelima indikator pembelajaran efektif saling terkait dan saling mendukung. Pembelajaran dikatakan efektif bila semua indikator dimaksud mencapai kategori minimal baik.

---

<sup>1</sup>Muh. Sain Hanafy, Jurnal Pendidikan: *Konep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol.17 No.1 Juni 2014:66-79

<sup>2</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana,2009),19

## B. Pembelajaran Bahasa Indonesia

### 1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia MI/SD

Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI merupakan sebuah kajian teoritis kearah implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai alat pemahaman kepada guru SD/MI dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Guna untuk menanggapi kemajuan di masa sekarang dan yang akan datang, bangsa Indonesia perlu memposisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Oleh sebab itu perlu dilakukan upaya pengembangan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilakukan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai tahapan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi, sedangkan pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara struktur dan berjenjang. Pengembangan melalui pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar, jenjang sekolah ini berfungsi sebagai sebuah pusat budaya dan membudayakan baca tulis. Sekolah Dasar merupakan penggalan pertama pendidikan dasar sehingga dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya, yang berarti bahwa sekolah harus membekali lulusannya dengan sebuah kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, diantaranya adalah keterampilan berbahasa yang baik dan benar.<sup>3</sup>

Pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan pembelajaran bahasa indonesia diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya sastra Indonesia. Standar kompetensi pembelajaran bahasa indonesia di sekolah tingkat dasar merupakan kualifikasi minimal peserta didik. Yang menggambarkan penguasaan, ketrampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.<sup>4</sup> Pembelajaran

---

<sup>3</sup>Uyu Mu'awwanah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI* (Banten:LP2M,2016)

<sup>4</sup> Zulela. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar* (Bandung:2012:4)

Bahasa Indonesia di MI/SD yang bertumpu pada kemampuan dasar membaca juga perlu diarahkan agar mencapai hasil yang diharapkan. Keterampilan membaca harus dapat dikuasai oleh siswa khususnya pada kelas rendah, karena berkaitan dengan seluruh proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca pada peserta didik. Siswa yang belum lancar membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

## 2. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI

Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar mengarah pada keterampilan membaca siswa kelas rendah, pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 dimuat dalam buku tematik terpadu. Setiap tema yang dalam buku ajar untuk Sekolah Dasar dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk mengintegrasikan berbagai macam pelajaran, termasuk salah satunya adalah pelajaran bahasa Indonesia. Aspek membaca permulaan merupakan salah satu materi yang terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan termuat dalam kompetensi dasar dikelas rendah.

Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dimaksud untuk menunjukkan kepada siswa berbagai jenis konten pembelajaran yang dicakup menjadi satu kesatuan melalui beberapa mata pelajaran dan dikonsentrasikan oleh siswa secara menyeluruh. Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 ini memiliki sebuah opsi untuk memberikan peluang untuk pertumbuhan yang lebih relevan. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran memerlukan beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa melalui tema ataupun subtema yang memuat berbagai macam pelajaran yang ada didalamnya.<sup>5</sup> Materi Bahasa Indonesia yang akan diajarkan di kelas II SD Negeri

---

<sup>5</sup> Fifin Pridasari dan Siti Anafiah,(2020)“*Analisis Kesulitan Membaca..*”,

Sokokidul yaitu Buku Tematik Tema 3 subtema 2 Tugas Sehari-hari di Sekolah, indikator pencapaian yaitu memahami isi teks yang berkaitan dengan lingkungan di sekolah, menemukan kosakata yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, menemukan makna kosakata berkaitan lingkungan sekolah. Kompetensi Inti KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku yang jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi kepada keluarga, guru dan teman.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis dalam karya dan estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berahlak mulia. Dengan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia yang dimiliki yaitu 3.3 Menentukan kosa kata dan konsep tentang lingkungan geografis kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya di lingkungan sekitar dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan eksplorasi lingkungan. 4.3 Melaporkan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya di lingkungan sekitar dalam bentuk teks tulis, lisan atau visual.

Kurikulum 2013 mempunyai fungsi untuk mempersiapkan siswa agar mempunyai kemampuan hidup sebagai pribadi yang produktif, beriman, efektif, kreatif, inovatif, dan dapat ikut serta berkontribusi di dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan adanya pembelajaran tematik yang ada di sekolah khususnya pada sekolah dasar, mampu memudahkan siswa dalam memahami dan mendalami materi yang diperkenalkan oleh guru dan siswa mampu mempelajari materi dengan baik, dengan tujuan agar siswa lebih bersemangat dalam belajar dan memiliki inspirasi selama belajar dan dapat berfikir

kreatif.<sup>6</sup>Pembelajaran Bahasa Indonesia hakikatnya adalah kegiatan belajar siswa tentang berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan baik, tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, memakai bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan sional dan sosial.<sup>7</sup> Untuk mengimplementasikan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut maka pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang didalamnya memiliki situasi dan kondisi. Belajar bahasa Indonesia tidak hanya sekedar memakai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu juga mengetahui makna atau bagaimana memilih sebuah kata yang tepat dan sesuai dengan tatanan budaya dan masyarakat pemakaiannya.

Pembelajaran bahasa indonesia memiliki dua bagian yang harus dipelajari yaitu masalah makna dan bentuk, kedua unsur tersebut harus ada secara stimulant dan keduanya harus ada. Pemakaian bahasa harus menyadari bahwa komponen makna menjadi unsur utama dalam pembentuk bahasa, dan bahasa menjadi sarana pembentukan pikiran manusia.Untuk itu sebagai guru harus menyadari bahwa kemampuan berpikir yang harusnya dibentuk dalam bahasa adalah kemampuan berpikir sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis.Secara stipulatif kemampuan berpikir tersebut disebut dengan berpikir metodologis yang hanya dapat dicapai melalui pembelajaran teks berdasarkan pendekatan ilmiah. Situasi yang melatarbelakangi lahirnya suatu teks menunjukkan

---

<sup>6</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2015)

<sup>7</sup>Atmazaki. 2013. *Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas*. Makalah.Padang:UNP

adanya kesejahteraan antara pembelajaran berbasis teks (konsep bahasa) dengan filosofi pengembangan kurikulum 2013, khusus yang terkait dalam rumusan kebutuhan kompetensi peserta didik dalam bentuk kompetensi inti (KI) atas domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu antar kompetensi dasar (KD) yang dikelompokkan berdasarkan KI tersebut memiliki hubungan pendasaran satu sama lain. Ketercapaian KD dalam kelompok KI:1 dan 2 ditentukan oleh ketercapaian KD dalam kelompok KI:1 dan 2 bukan untuk diajarkan melainkan implikasi dari ketercapaian KD dalam kelompok KI:3 dan 4.<sup>8</sup> pencapaian kompetensi tersebut berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk itu, guru harus merencanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran yang mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan penelitian, serta dapat menghasilkan karya kontekstual, baik individu maupun kelompok.

Dengan memahami keterlibatan masing-masing kompetensi dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dengan pembelajaran berbasis teks akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan kritis. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat berperan sebagai pengintegrasikan ilmu lain. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada hasil yang lebih baik ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu guru harus mampu menciptakan situasi kelas yang tenang, bersih, dan menyenangkan sehingga siswa senang dan mendukung proses dalam pembelajaran, guru harus menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengakses seluruh bahan dan sumber informasi untuk belajar, gunakan model cooperative learning melalui diskusi dalam kelompok kecil, salurkan informasi baru pada sesuatu yang sudah diketahui oleh siswa sehingga mereka mudah untuk memahami, adanya dorongan dan semangat dari guru kepada siswa agar siswa semangat dalam mengerjakan pekerjaannya dan semangat dalam mengikuti

---

<sup>8</sup>Mashun.2014. *Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

pembelajaran, guru harus memiliki catatan kemajuan dari semua proses pembelajaran siswa baik tugas individu maupun kelompok.

### 3. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Depdiknas menyatakan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan sikap apresiasi terhadap hasil karya sastra masyarakat Indonesia.<sup>9</sup> Dalam kebijakan pendidik, Bahasa Indonesia diajarkan sejak anak berusia dini. Hal ini disebabkan pelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan suatu kemampuan dasar berbahasa Indonesia secara baik dan benar.

Pelaksanaan pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik itu tulisan maupun secara lisan. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat kritis yang perlu dimiliki siswa sekolah dasar agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, oleh karena itu peranan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pelajaran membaca disekolah menjadi sangat penting terutama pada tingkat sekolah dasar dikelas rendah.

## C. Pengertian dan Tujuan Membaca

### 1. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu faktor yang penting dalam kehidupan masyarakat modern. Kemampuan membaca menjadi kebutuhan karena penyebaran informasi dan pesan-pesan dalam dunia modern disajikan dalam bentuk tertulis, dan hanya dapat diperoleh melalui membaca. Apabila seseorang tidak mampu membaca sehingga tidak memahami suatu petunjuk atau pengumuman yang tertulis, maka orang tersebut akan ketinggalan informasi, salah jalan, bahkan mungkin tidak bisa menyesuaikan diri dengan

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tentang Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2016).

lingkungannya maupun perkembangan jaman.<sup>10</sup> Farida menjelaskan bahwa hakikat membaca yaitu kegiatan nyata yang tidak hanya sekedar mengucapkan kata yang tertulis tetapi juga melibatkan banyak kegiatan seperti kegiatan visual atau penglihatan, psikologi Bahasa atau psikolinguistik, dan kemampuan untuk mengontrol dirinya sendiri atau disebut juga metakognitif.<sup>11</sup> Membaca merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari pada jenjang sekolah dari tingkat dasar sampai tingkat menengah. Dengan membaca kita bisa memahami isi dari sebuah bacaan tersebut.

Membaca merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang akan diberikan oleh penulis melalui kata atau Bahasa yang tertulis. Membaca merupakan aktivitas karena membaca tidak hanya sekedar mendapatkan informasi namun mempunyai fungsi sebagai alat untuk menambah pengetahuan atau wawasan tentang Bahasa seseorang.<sup>12</sup> Dengan begitu anak perlu mendapatkan latihan membaca khusus membaca permulaan dari sekolah dasar terutama dikelas rendah. Membaca diartikan sebagai proses tindakan yang berdasarkan pada memori, karena kegiatan membaca berkaitan pada pengetahuan, pemahaman linguistic dan pengalaman bagi pembaca. Huruf atau abjad yang sudah anak ketahui harus terus diingat dalam jangka waktu yang panjang, dimana hal tersebut dapat dipakai dalam memberi makna terhadap frasa atau kata, kalimat, dan keseluruhan dalam bacaan. Membaca dapat diartikan sebagai suatu proses mengartikan simbol dan lambang dalam bahasa yang disertai oleh pengalaman membaca kemudian dipakai sebagai alat untuk menerjemahkan simbol dan lambang sehingga menjadi suatu kata atau kalimat yang bermakna.

---

<sup>10</sup>Wulan, Ratna. 2010. "The Role Of Intelligence, vocabulary Knowledg, Attitudes, and Interest on Children's Reading Comprehension" Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pembelajaran. Volume 14 No 2.166-185

<sup>11</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2011)

<sup>12</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung : Angkasa 2008)

Ada tiga Istilah yang sering digunakan dalam kegiatan membaca yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. Istilah *recording* mengarah pada sebuah kata dan kalimat, setelah itu dapat menyatukannya dengan bunyi-bunyi yang sesuai dengan tulisan yang dipakai. Metode yang digunakan terlibat dalam gerakan survei gambar atau desain menjadi sebuah kata atau kalimat yang bermakna. Istilah merekam dan mengartikan terjadi dikelas pemula atau kelas rendah yaitu kelas I,II,dan III yang disebut dengan membaca permulaan. Penekanan membaca ditahap awal ini merupakan proses perseptual atau juga disebut dengan pengenalan hubungan antara rangkaian huruf dengan bunyi bahasa. Sedangkan proses memahami (*meaning*) digunakan pada tahapan kelas atas.<sup>13</sup> Dengan ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan mencari informasi, menambah pengetahuan dan wawasan dari isi sebuah bacaan yang tidak hanya dengan satu tindakan saja melainkan banyak melibatkan hal seperti penglihatan, pemahaman dalam berpikir dan masih banyak hal lainnya.

## 2. Tujuan Membaca

Ada beberapa tujuan membaca menurut Dalman diantaranya:<sup>14</sup>

1. Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan.
2. Menangkap ide pokok atau gagasan utama dalam bacaan secara cepat.
3. Mendapatkan informasi tentang sesuatu didalam bacaan.
4. Mengenali kata-kata yang sulit.
5. Mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.
6. Memperoleh kenikmatan dari karya fiksi.
7. Mencari barang atau prodak yang cocok untuk dibeli.
8. mencari informasi tentang lowongan pekerjaan.
9. Ingin menilai kebenaran gagasan penulis.
10. Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.

---

<sup>13</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2011),20-22

<sup>14</sup> Dalman. *Ketrampilan Membaca*,( Jakarta: Rajawali Pers,2014:13)

## **D. Membaca Permulaan**

### **1. Pengertian Membaca Permulaan**

Membaca permulaan adalah membaca pada tahap awal dalam belajar membaca. Pelajaran membaca permulaan diberikan mulai dari kelas rendah yaitu kelas I dan II. Pada tahap membaca permulaan ini siswa kelas rendah dikenalkan dengan bentuk-bentuk huruf, dan menyuarakan huruf mulai dari huruf A sampai Z, kemudian setelah menyuarakan abjad siswa diminta untuk selalu mengingat bentuk beserta bunyinya.<sup>15</sup> Membaca permulaan diajarkan dari kelas rendah tingkat sekolah dasar disitulah siswa perlu di latih supaya mampu membaca dengan benar dan lancar sebelum mereka memasuki tahap membaca di jenjang selanjutnya atau disebut juga dengan membaca pemahaman.

Membaca permulaan merupakan suatu proses pada tahap belajar membaca siswa kelas rendah yaitu kelas satu sampai kelas tiga untuk menguasai teknik membaca dan pemahaman terhadap isi bacaan.<sup>16</sup> Dalam tahap membaca permulaan para siswa belajar untuk mengetahui huruf abjad, mengeja huruf menjadi sebuah suku kata dan menjadi kata yang utuh. Di kelas rendah ini siswa diberikan latihan pembelajaran membaca sampai siswa mampu mengingat dan mengucapkan dengan baik dan lancar sesuai apa yang sudah diajarkan.

### **2. Tujuan Membaca Permulaan**

Tujuan membaca permulaan adalah memperoleh kesenangan, memperbaiki membaca nyaring, memakai strategi, meningkatkan pengetahuan terkait sebuah permasalahan, menghubungkan informasi agar dapat melaporkan secara lisan maupun tertulis, mengonfirmasi atau menolak suatu perkiraan, menunjukkan percobaan atau menerapkan data yang didapat dari teks kedalam beberapa strategi yang berbeda dan mencari tahu tentang isi teks serta menjawab pertanyaan.

Tujuan membaca permulaan menurut Slamet yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan anak untuk

---

<sup>15</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014:85.)

<sup>16</sup> Andayani, *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Bahasa Indonesia*, Edisi I, Cet U, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015)

memahami dan mengenali cara membaca permulaan dengan baik dan benar, serta melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengubah abjad atau tulisan menjadi bunyi bahasa. Memperkenalkan serta melatih anak supaya mampu membaca sesuai dengan teknik tertentu. Melatih keterampilan anak untuk memahami sebuah kata yang telah dibaca, didengar, atau ditulis kemudian dihafalkan abjad dan bunyinya.<sup>17</sup> Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tujuan permulaan adalah agar siswa memiliki keterampilan untuk memahami serta membaca dengan intonasi yang seharusnya menjadi dasar agar dapat membaca pada tingkat lanjut.

### 3. Metode dalam Membaca Permulaan

Teknik membaca permulaan merupakan keseluruhan rencana pengalaman yang berkembang mulai dari tujuan pembelajaran, pekerjaan pendidik dan siswa, materi pembelajaran, sampai pada tahap penilaian. Prinsip umum teknik pembelajaran yaitu pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan strategi atau langkah-langkahnya.<sup>18</sup>

Ada beberapa metode dalam belajar membaca permulaan yang diterapkan dalam penelitian, diantaranya:

#### 1. Metode Eja

Metode eja atau abjad ini juga disebut dengan metode menyebutkan huruf. Metode ini lebih menekankan kepada pengenalan kata yang melalui mendengarkan bunyi huruf. Teknik mengeja atau menyusun huruf dimulai dari pengenalan siswa dengan gambar huruf, dimulai dari abjad A sampai Z, petunjuk huruf atau fonem disajikan. Teknik ejaan ini dapat dikenal juga sebagai strategi awal membaca yang dimulai dengan mengartikulasikan semua huruf termasuk vocal maupun konsonan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>St. Y. Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, Edisi II. Cet3, 2017)

<sup>18</sup> Muammar, Suhardi, dan Ali Mustadi, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Pendekatan Komunikatif untuk Siswa Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*, (Mataram: Sanabil 2018).

<sup>19</sup> Muammar, *Membaca Permulaan*, (Mataram: Sanabil 2018)

## 2. Metode Bunyi

dilakukan dengan cara menyuarakan huruf konsonan menggunakan bantuan bunyi huruf vocal tengah atau huruf vokla depan sedang. Metode bunyi dengan metode abjad berbeda, perbedaanya berada pada pengucapan huruf. Metode bunyi diucapkan sesuai bunyinya, contoh : (a), (eb) dan seterusnya, sedangkan metode eja diucapkan sebagai abjad contohnya (a), (be), (ce) dan seterusnya.<sup>20</sup>

## 3. Metode Kata

Metode ini juga disebut dengan metode kupas rangkai suku kata, yaitu merupakan salah satu metode pembelajaran membaca permulaan yang tidak peduli apakah siswa sudah mengerti simbol atau belum, dan tidak mementingkan pada bunyi yang dihasilkan.<sup>21</sup> Metode ini dimulai dengan mengenalkan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, dan seterusnya, selanjutnya suku kata tadi dirangkai menjadi sebuah kata.

## 4. Metode Globa atau Kalimat

Metode ini merupakan metode yang dapat diajarkan dalam membaca permulaan. Metode ini dimulai dengan menyajikan satu atau dua kalimat secara umum. Teknik ini juga dikenal dengan metode kalimat. Cara menerapkan metode ini yaitu yang pertama pengenalan beberapa kalimat kepada siswa untuk dibaca. Kedua, setelah itu siswa membaca kalimat tersebut, yang mana salah satu diantara kalimat tersebut dipisah kemudian dibahas dengan cara diuraikan mulai dari kata kemudian suku kata, dan huruf, kemudian setelah diuraikan huruf-huruf tersebut dirangkai kembali sehingga menjadi suku kata, kemudian menjadi kata dan menjadi sebuah kalimat kembali.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> St. Y. Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran*, (Surakarta:UNS Pres, Edisi III 2017)

<sup>21</sup> Muammar, *Membaca Permulaan* (Mataram: Sanabil 2018)

<sup>22</sup> St. Y. Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran*, (Surakarta:UNS Pres, Edisi III 2017)

#### 4. Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Membaca Permulaan

Farida Rahim menyebutkan bahwa terdapat faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca yaitu diantaranya:

1. Faktor Intelektual, Faktor ini terhubung dengan pentingnya ketepatan yang diharapkan untuk memahami teks, komponen ini ditemukan pada siswa ketika mereka mengeja terlalu cepat, dan terkadang siswa salah dalam mengucapkan huruf. Faktor ini juga berhubungan dengan daya ingat siswa yang mana siswa harus mampu menyimpan huruf dengan baik diingatnya, namun masih ada anak yang memiliki daya ingat yang kurang baik.
2. Faktor Psikologis  
Faktor ini berhubungan dengan mental dan inspirasi minat siswa, faktor ini dapat dilihat dengan cara mendekati siswa untuk membaca, ada beberapa siswa yang suka ketika disuruh membaca dan ada juga siswa yang tidak suka ketika disuruh membaca. Faktor psikologis meliputi 3 aspek yaitu: motivasi, minat, kematangan social, ekonomi, dan penyesuaian diri.
  - 1) Motivasi dimaknai sebagai suatu dorongan dalam kegiatan belajar, sehingga siswa mampu bergerak kearah yang lebih positif.
  - 2) Minat merupakan suatu keinginan dari diri seseorang yang keluar secara alami, dan akan memiliki pengaruh besar dalam proses belajar membaca.
  - 3) Perkembangan, perasaan, dan perubahan sosial juga mempengaruhi seseorang dalam proses belajar membaca, pengaruh tersebut berhubungan dengan stabilnya emosi pada anak, keyakinan diri, dan kemampuan adil dalam suatu kelompok. Terkait kemampuannya dalam suatu kelompok seseorang harus ikut berpartisipasi dan aktif dalam berdiskusi, siswa yang mempunyai keberanian dalam bertanya dan menyampaikan pendapatnya akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang baru.
3. Faktor sosiologi ekonomi keluarga status ekonomi dalam keluarga pada siswa ini terkait dengan tersedianya fasilitas

pendukung bagi siswa untuk belajar membaca. Kesibukan orangtua siswa sangatlah penting bagi siswa karena dalam membantu proses belajar dirumah, sertakesedian buku dan fasilitas lainnya yang dimiliki oleh siswa mampu mempengaruhi hasil dalam belajar.<sup>23</sup>

## 5. Kesulitan Siswa Belajar Membaca Permulaan

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai ketidak mampuan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan rata-rata atau yang dibawah rata-rata dimana siswa tersebut mempunyai sensor yang lambat didalam belajar, sehingga dapat berdampak pada dirinya, pendidikan, dan kegiatannya sehari-hari.<sup>24</sup> Kesulitan membaca juga dapat ditemui pada siswa yang mempunyai kesulitan secara intelektual. Kesulitan siswa pada membaca sejak dini dapat diketahui dengan melihat kualitasnya, khususnya apakah ada yang memiliki kesulitan dalam penglihatan, masih kesulitan dalam menguraikan kata menjadi huruf, kurang dalam penglihatan (visual), kurang dalam pendengaran, kesulitan dalam menyusun kata dan huruf dan belum bisa berfikir dengan baik.<sup>25</sup>

Mengidentifikasi huruf dan pengetahuan tentang bunyi huruf merupakan tugas utama bagi siswa dalam belajar membaca permulaan, beberapa kesalahan yang sering terjadi ketika belajar membaca diantaranya yaitu tidak mampu mengidentifikasi bunyi huruf yang berada diposisi awal atau akhir yang terdapat dalam kata, belum mampu mengidentifikasi huruf dan menyesuaikannya dengan suara atau bunyinya, dan tidak dapat memadukan suara yang sedang ditekankan untuk mengidentifikasi sebuah kata.<sup>26</sup> Seseorang yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami masalah dalam mengartikan gambar, huruf, dan angka melalui ketajaman visual dan pendengaran. Siswa yang mengalami

---

<sup>23</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2011)

<sup>24</sup> St. Y. Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Surakarta:UNS Press, Edisi III 2017)

<sup>25</sup> Mulyono Abdurrahman, *Strategu Pembelajaran si Abad Digital*, (Yogyakarta: Gawe Buku 2018)

<sup>26</sup> Joan Spencer-Ernandes dan Deon Edward-Kerr, “*Transitioning From Basic School to Grade One: Early Identification of students at Risk For Reading Difficulties*”, *Early Child Development and Care*, Vol. 188 No. 9, (2018), 1271-1286

kesulitan membaca permulaan dapat diindikasikan sebagai berikut:

1. Tidak lancar pada saat membaca: lambat pada saat membaca, membaca masih mengeja atau mengalami kesulitan dalam mengeja dengan benar, sering mengulang suku kata atau kata dalam mengeja.
2. Banyak terdapat kekeliruan dalam mengeja: berhenti pada kata yang tidak tepat, tidak memperhatikan tanda baca yang benar, tidak dapat memahami isi bacaan atau teks yang sedang dibaca.
3. Mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama: seperti huruf p dengan q, b dengan d, u dengan v, n dengan m.
4. Terdapat kesalahan saat mengucapkan kata atau symbol bunyi: intonasi yang tidak teratur, tidak dapat mengucapkan irama kata dengan benar, sering salah dan terbalik dalam membaca, tidak mampu mengucapkan huruf disftong (ai,oi,au), tidak mampu mengucapkan kata gabungan huruf konsonan (ny,ng,kh,sy).

## **6. Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan**

Strataegi pembelajaran sebagai rancangan procedural yang memuat tindakan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Pengajaran merupakan sebuah taktik yang harus dipikirkan dan direncanakan oleh guru untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran yang mencakup materi, kegiatan pembelajaran (metode/teknik), media pembelajaran, pengelolaan kelas dan penilaian.<sup>27</sup> Dibutuhkan beberapa cara dan teknik yang tepat dalam pembelajaran membaca pada permulaan agar tujuan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efesien. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus mengidentifikasi beberapa hal penting berdasarkan yang sudah ditetapkan bisa tercapai diantaranya adalah memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling efektif. Ada beberapa strategi dalam mengajar membaca permulaan diantaranya:

---

<sup>27</sup> Suprihatiningrum, *Startegi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2013)

- a. Strategi pengenalan huruf untuk anak yang belum lancar membaca, karena anak masih sering tertukar dengan huruf yang bentuk dan bunyinya hampir sama.
- b. Strategi pembelajaran berbasis fonem pada strategi ini guru memfokuskan pada bunyi dalam suatu kata atau kalimat, guru mengajarkan anak yang belum lancar membaca untuk mengidentifikasi bunyi dalam kata dan menggabungkannya dengan huruf-huruf yang sesuai sehingga menjadi sebuah kata atau kalimat yang bermakna dan bisa dibaca.
- c. Strategi membaca dengan repetisi, guru mengajarkan siswa dalam mengeja atau membaca kata-kata secara berulang-ulang dengan diawali dengan kata atau kalimat yang mudah, guna untuk meningkatkan daya ingat pada anak agar anak lebih mudah mengingat abjad dan kata yang sudah pernah dipelajari.

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual, untuk mengimplementasikannya menggunakan berbagai metode tertentu, jadi strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan sebuah rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang efisien. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung dengan cara guru dalam menggunakan metode pembelajarannya, karena strategi pembelajaran hanya dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>28</sup> Dengan demikian media pembelajaran, metode/teknik pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dan dapat digunakan oleh guru sebagai strategi pembelajaran membaca permulaan, berikut beberapa media/alat pembelajaran dan metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai cara dalam pembelajaran membaca permulaan diantara lain :

1. Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Huruf

Media ini merupakan salah satu media pembelajaran visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, kartu huruf

---

<sup>28</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2018)

termasuk dalam permainan edukatif karena memenuhi syarat sebagai alat permainan edukatif yang dapat dijadikan media dalam pembelajaran. Media kartu memiliki berbagai jenis mulai dari kartu gambar, kartu seri kartu huruf, kartu kategori dan kartu-kartu lainnya yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.<sup>29</sup> Kartu huruf merupakan salah satu media visual yang memuat bentuk symbol huruf yang dapat digunakan dalam pembelajaran terutama dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak. Strategi kartu ini bertujuan untuk mengenal huruf alphabet a-z dan mapu membedakan antara huruf vocal dan huruf konsonan, serta membantu siswa untuk memahami antara bunyi huruf dan bentuk huruf, sehingga anak dapat menyusunnya menjadi sebuah kata yang memiliki makna.

## 2. Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar

Dalam mengaplikasikan media ini memiliki berbagai variasi dan ukuran dan merupakan alat bantu ajar yang praktis, selembar kartu dapat dibuat dari kertas biasa (HVS), karton manila, atau kertas cover.<sup>30</sup> Kartu adalah kertastebal berbentuk persegi atau persegi panjang tergantung keperluan, sedangkan kata merupakan unsur bahasa yang diucapkan atau ditulis yang merupakan sebuah perwujudan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam bahasa. Gambar merupakan tiruan barang (orang, hewan, buah dll) yang dibuat dengan coretan pensil, warna dan sebagainya pada kertas, jadi kartu kata bergambar adalah kartu yang berisikan kata-kata yang memiliki sebuah makna dan terdapat gambar didalamnya. Media kartu bergambar (*flash card*), merupakan sebuah alat pembelajaran berbentuk persegi empat pipih yang memuat perpaduan antara kata dan gambar yang sering dijumpai disekitar anak dan dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran dan menambah

---

<sup>29</sup> Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005)

<sup>30</sup> Helyantini Soeyanto, *Pintar Memakai Alat Bantu Ajar untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2009)

pengetahuan kata-kata dalam mata pelajaran bahasa pada umumnya bahasa asing.

### 3. Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Papan Flanel

Media ini merupakan media pembelajaran dengan papan yang sebagai bahan baku utamanya, yang dapat dirancang secara memanjang maupun secara melebar sesuai kebutuhannya dan biasanya berukuran 75x50 cm, dan dilapisi oleh kain flannel untuk meletakkan sesuatu di atasnya. Papan flannel adalah media pembelajaran yang berupa guntingan gambar maupun tulisan yang pada belakangnya dilapisi oleh kertas perekat, sehingga guntingan gambar atau tulisan tersebut dapat ditempelkan pada papan yang sudah diaplikasikan oleh kain flannel sehingga gambar bisa melekat. gambar atau tulisan juga dapat dipindah sehingga dapat lebih menarik perhatian siswa.

### 4. Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan Bermain dan Bernyanyi

Anak merupakan pribadi yang unik dan pastinya melewati beberapa tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh guru dan orang tua dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplor berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, dan sebagai orang tua harus memperhatikan perkembangan dan keunikan yang dimiliki oleh anak. Bermain merupakan cara anak dalam memperoleh pengetahuan tentang segala sesuatu, yang dapat menumbuhkan anak untuk melakukan penemuan dan melatih pertumbuhan fisik serta imajinasi pada diri anak, menabuh kemampuan berbahasa dan menabuh kata-kata yang belum pernah ia dengar sebelumnya. Sedangkan bernyanyi merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh anak sejak lahir, karena sejak lahir bayi sudah mengenal suara, ritme, atau melodi yang dilantumkan oleh orang tuanya, di zaman kanak-kanak pastinya selalu diajari dengan bernyanyi dan menjadi suatu hal yang melekat pada diri anak, karena melalui kegiatan bernyanyi anak akan lebih mudah untuk mengingat

materi yang diajarkan dan membuat anak senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

5. Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan format interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan bertanya yang dilakukan guru dan mendapatkan timbal balik atau respon oleh siswa. Metode Tanya jawab adalah suatu metode dimana guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa ataupun sebaliknya dan guru merespon. Metode ini memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah dari guru untuk siswa maupun sebaliknya. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antar guru dan siswa dan sebaliknya.

6. Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan Menggunakan Metode Pemberian Tugas

Strategi ini merupakan suatu cara interaksi belajar mengajar dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok atau individu dengan topik bahasanyang telah dibicarakan atau yang telah diajarkan sebelumnya sebagai tindak lanjut guru menilai pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan. Metode ini juga dapat merangsang anak untuk aktif dalam belajar baik secara individu maupun berkelompok, metode tugas juga merupakan implementasi dari beberapa strategi pembelajaran tergantung pada jenis tugas yang diberikan oleh guru. Metode tugas ini bertujuan agar siswa mapu memperdalam pengertian terhadap pelajaran yang telah diberikan oleh guru, melatih siswa untuk belajar mandiri, melatih untuk menemukan sendiri cara yang teipat uintuik meinyeileisaikan tuigas yang suidah diteirima.

**7. Tahap Kemampuan Membaca Permulaan**

Kemampuan membaca permulaan anak merupakan suatu potensi membaca anak pada tingkat awal, seperti membaca simbol dan gambar. Membaca untuk anak usia dini hakikatnya masih ada pada tahap pengenalan bacaan atau lambing tulisan. Kemampuan membaca pada anak dapat membantu anak menyerap berbagai

informasi penting.<sup>31</sup> Tahap perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak ada dua diantaranya<sup>32</sup>:

1. Tahap pengenalan bacaan, pada tahap ini anak usia taman kanak-kanak sudah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti bunyi huruf, arti kata, dan kalimat secara bersama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya.
2. Tahap membaca lancar, pada tahap ini anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

### E. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Fitria Cindrakasih dan Epa Paujiah (2021), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul *“Analisis Kesulitan Anak Kelas Tiga Sekolah Dasar Dalam Membaca Permulaan”* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti meneliti kelas rendah yaitu kelas 3 dengan masalah yang dialami anak yaitu : anak masih belum bisa membedakan huruf dan melafalkan huruf dengan jelas, kesulitan mengenali huruf dan mengejanya, masih bingung dan kadang tertukar antara huruf ‘b’ dengan ‘d’, ‘p’ dengan ‘q’, ‘m’ dengan ‘n’, ‘u’ dengan ‘v’, masih suka keliru dalam melafalkan huruf ‘n’ dan ‘t’, kesulitan mengeja dan menggabungkan suku kata depan dan terakhir. Mengeja dengan lambat dan kadang terputus-putus dan kadang tidak tepat.
2. Penelitian yang dilakukan Wiyani Windrwati, Solehun, da Harun Gafur (2020), Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sorong dengan judul *“Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matamalagi Kota Sorong”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas 1 SD Inpres Matamalagi Sorong dengan jumlah siswa 29 terdapat 18 siswa memiliki kemampuan membaca permulaan yang

---

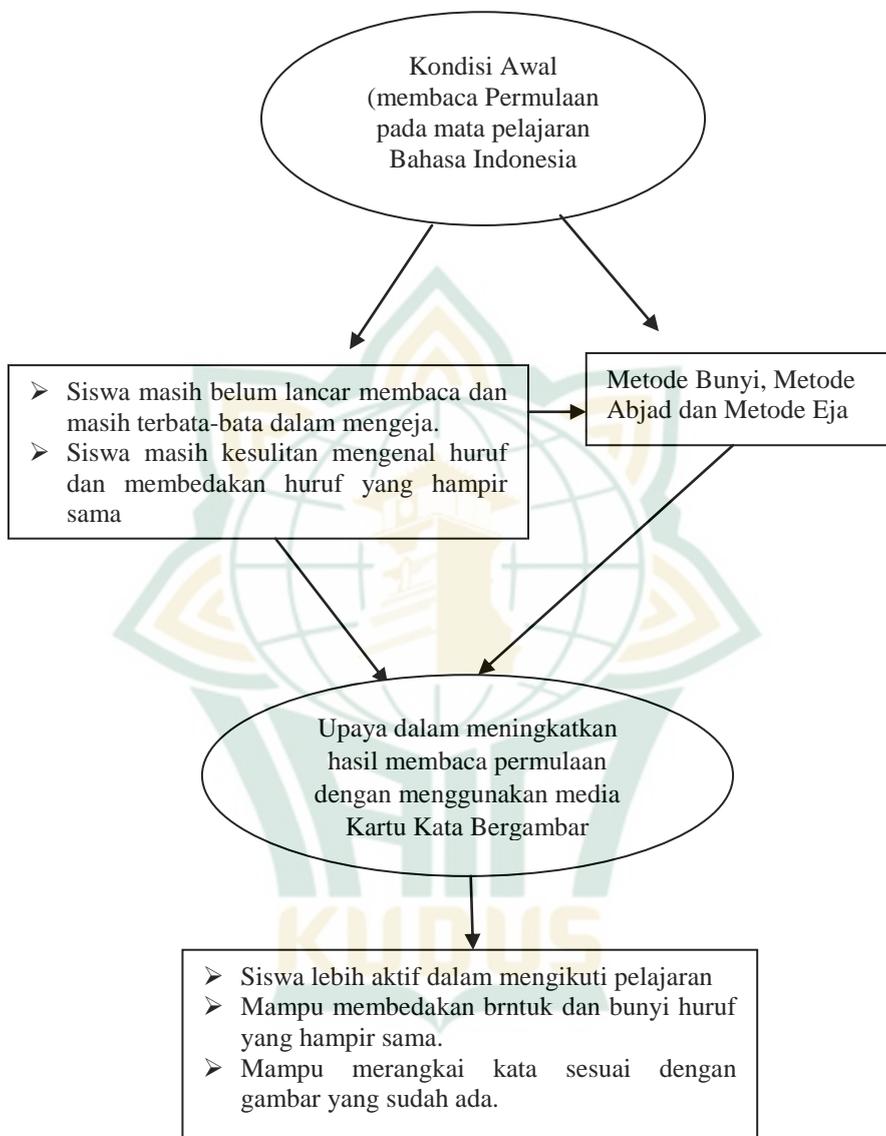
<sup>31</sup> Puji Rastuti, *Membaca Permulaan*, (Klaten: PT.Intan Pariwara,2018)

<sup>32</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011)

cukup baik, sedangkan 11 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Kesulitan yang dialami yaitu mengidentifikasi bunyi huruf, belum bisa membedakan bentuk huruf kapital dan huruf kecil yang hamper sama, masih bingung melafalkan huruf yang bunyinya hamper sama, menghilangkan susunan huruf dalam susunan kata, kurang lancar dalam mengeja dan masih susah untuk fokus.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Kesulitan membaca masih banyak ditemukan di sekolah tingkat dasar terutama pada kelas rendah. Membaca yang terdapat di kelas rendah SD/MI dinamakan dengan membaca permulaan, membaca permulaan harus dikuasai oleh kelas rendah yaitu kelas 1 sampai kelas 3, namun pada kenyataannya masih banyak siswa SD/MI yang kelas rendahnya mengalami kesulitan dalam membaca. Rendahnya kemampuan membaca permulaan yang dialami oleh siswa tingkat dasar dikarenakan siswa mengalami berbagai macam kesulitan pada saat membaca. Kesulitan-kesulitan tersebut dikarenakan adanya pengaruh dari faktor yang berasal dari dalam ataupun dari luar. Kesulitan membaca permulaan juga dialami oleh beberapa siswa kelas II SD Negeri Sokokidul Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak. Kesulitan yang dialami pada siswa kelas II tentunya juga membuat pendidik mencari cara untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Dari penjelasan diatas, peneliti menggambarkan secara sederhana ke dalam bagan kerangka berpikir dibawah ini.



**Gambar 2.1 kerangka berfikir**